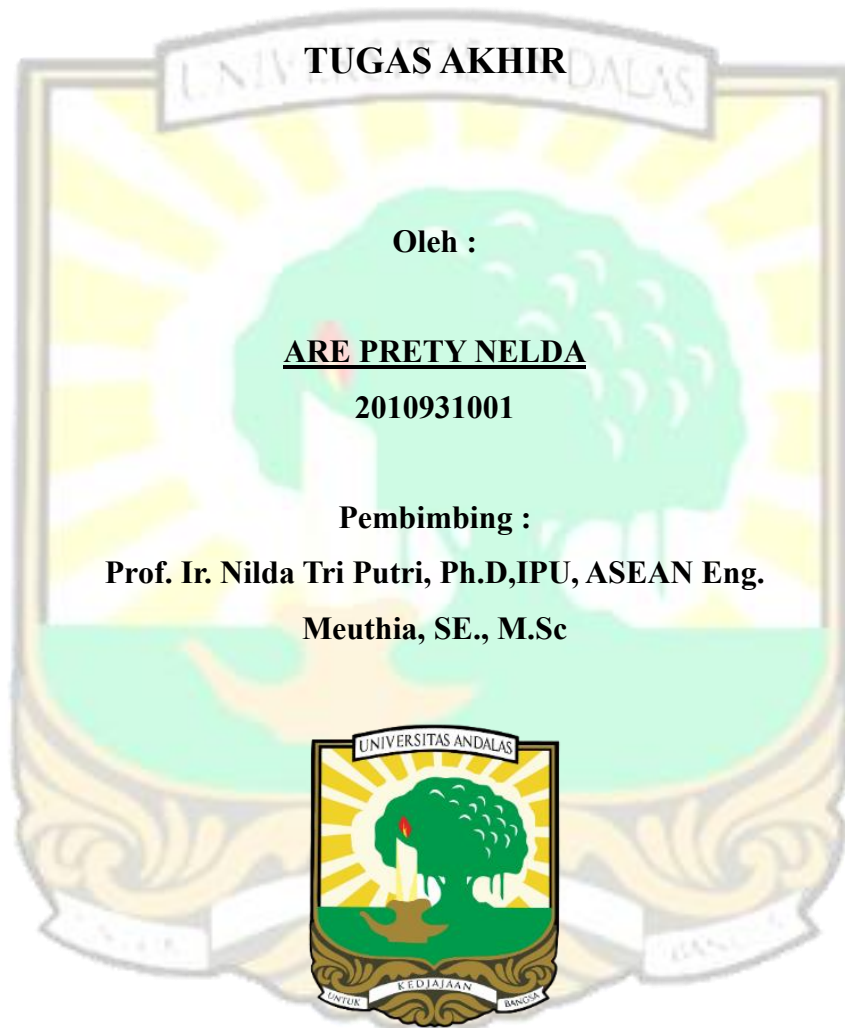


**ANALISIS *HALAL ASSURANCE SYSTEM* (HAS) 23000
PADA PRODUK TEKSTIL SEBAGAI KESIAPAN
MENUJU SERTIFIKASI HALAL
(Studi Kasus: Dolas Songket)**



Oleh :

ARE PRETY NELDA

2010931001

Pembimbing :

Prof. Ir. Nilda Tri Putri, Ph.D,IPU, ASEAN Eng.

Meuthia, SE., M.Sc

**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2024

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, sertifikasi halal menjadi wajib untuk industri makanan dan minuman serta tekstil. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 2 mengatur bahwa barang gunaan adalah produk yang termasuk dalam kategori barang yang wajib halal. Barang gunaan bersertifikasi halal akan berlangsung dari 17 Oktober 2021 hingga 17 Oktober 2026. Tenun juga harus disertifikasi halal. Dolas Songket adalah lokasi dilakukannya penelitian untuk menerapkan Halal Assurance System 23000 agar menghasilkan produk tekstil halal. Perlunya Dolas Songket untuk memiliki sertifikasi halal dikarenakan usaha ini di sumbar yang sudah mulai memproduksi dan menjual produk tenun halal modest fashion, tidak hanya fokus ke tenun namun juga sudah terdapat produk ready to wear, Dolas Songket yang berpotensi siap untuk sertifikasi menuju halal, sehingga tenun ini dapat membuka pintu akses ke pasar halal yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan metode input-proses-ouput sebagai dasar menentukan scoring dan gap analysis pada setiap indikator HAS 23000 untuk menilai sejauh mana kesiapan usaha untuk sertifikasi halal.

Analisis kesiapan Dolas Songket menuju sertifikasi halal pada penelitian ini menggunakan metode Halal Assurance System 23000 untuk melakukan penilaian sejauh mana kesiapan Dolas Songket menuju sertifikasi halal. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, didapat hasil perhitungan persentase kesenjangan penerapan sebelas indikator HAS 23000 yang ada di Dolas Songket secara keseluruhan, interpretasi yang didapatkan oleh tenun yang menggunakan benang sintetis berada di range 41%-60% yaitu aktivitas Sistem Jaminan Halal dilaksanakan tetapi dengan prosedur yang belum jelas dan sistematis, aktivitas dokumentasi yang tidak konsisten dan memiliki kendali harian. Berdasarkan hal tersebut, keterangan status kehalalan tenun yang menggunakan benang sintetis adalah C, karena terdapat temuan yang mempengaruhi status kehalalan produk karena mekanisme Sistem Jaminan Halal baik dari segi dokumen maupun penerapannya belum jelas, walaupun telah memiliki kendali harian. Berdasarkan perhitungan persentase kesenjangan secara keseluruhan, interpretasi yang didapatkan oleh tenun yang menggunakan benang pewarnaan alami berada di range 21%-40% yaitu aktivitas Sistem Jaminan Halal dilaksanakan secara sistematis tetapi adanya prosedur yang tidak didokumentasikan. Aktivitas dokumentasi yang konsisten tetapi tidak memiliki kontrol harian dengan status C, karena dokumentasi mekanisme Sistem Jaminan Halal merupakan salah satu persyaratan yang harus ada pada Sistem Jaminan Halal baik saat melakukan pendaftaran maupun setelahnya, selama sertifikat halal masih berlaku.

Kata Kunci: Halal, Halal Assurance System 23000, Halal Modest Fashion, Input-Output, dan Tenun.

ABSTRACT

As time goes by, halal certification has become mandatory for the food and beverage and textile industries. According to Government Regulation Number 31 of 2019 Article 1 Paragraph 2 regulates that consumer goods are products that are included in the category of goods that must be halal. Halal-certified use goods will run from October 17, 2021 to October 17, 2026. Weaving must also be halal certified. Dolas Songket is the location where research is carried out to implement Halal Assurance System 23000 to produce halal textile products. The need for Dolas Songket to have halal certification is because this business in West Sumatra has started producing and selling halal modest fashion woven products, not only focusing on weaving but there are also ready to wear products, Dolas Songket which is potentially ready to be certified halal, so that weaving this can open the door to access to a wider halal market. This research uses the input-process-output method as the basis for determining scoring and gap analysis for each HAS 23000 indicator to assess the extent of business readiness for halal certification.

Analysis of Dolas Songket's readiness towards halal certification this research uses the Halal Assurance System 23000 method to assess the extent of Dolas Songket's readiness towards halal certification. After data collection and processing, a calculation of the percentage gap in the application of the eleven HAS 23000 indicators in Dolas Songket as a whole was obtained. The interpretation obtained by weaving using synthetic threads was in the range of 41% -60%, namely that halal guarantee system activities were carried out. but there is no clear and systematic mechanism, recording activities are inconsistent and have daily control. Based on this, the statement on the halal status of weaving using synthetic thread is C, because there are findings that affect the halal status of the product. After all, the halal guarantee system mechanism, both in terms of documents and implementation, is not yet clear, even though it has daily control. Based on the calculation of the overall gap percentage, the interpretation obtained by weaving using naturally dyed yarn is in the range of 21%-40%, namely that halal guarantee system activities are carried out systematically but the mechanism is not documented. Recording activities are consistent but do not have daily control with status C, because documentation of the halal guarantee system mechanism is one of the requirements that must be in the halal guarantee system both during registration and afterward, as long as the halal certificate is still valid.

Keywords: Halal, Halal Assurance System 23000, Halal Modest Fashion, Input-Output, and Weaving.